

# TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN PEDAWA VILLAGE:

## ABSTRACT

e-mail:  
km.aryusta@undiksha.ac.id

In this study, taboo in Balinese language is conducted especially spoken in Pedawa Village. The objectives of this study were revealed the taboo words used, the form of taboo, and the references of taboo words. Pedawa Village in Buleleng is the setting of this study. Thus, this study was designed in the form of descriptive qualitative study. The instruments of the study were the researcher as the main instrument and interview guide. In-depth interview was used in collecting the data. Furthermore, three informants selected during the interview session as primary data of the study. The data obtained of this study showed that there were sixty-eight (68) taboo words used which covered three aspects which are harmony with the God (*Parahyangan*) are five (5), relation between human (*Pawongan*) are fifty-one (51), and connection with nature (*Palemahan*) are thirteen (13) in the three concept of harmonious life (*Tri Hita Karana*) domain and also divided into each taboo form: 1) *taboo on names and words* are sixty-one (61) and 2) *swearing words* are seven (7). Besides, all the references of taboo words found are: *parents name* (2), *animal name* (7), *God's name* (2), *people name* (6), *people name who died* (3), *name of relatives* (4), *mentioning genitals* (4), *sexual activity* (1), *specific profession* (4), *bodily function* (6), *wisdom of ruler* (7), *nature* (4), *illness* (6), *name of spirits* (1), *personal pronouns* (5), *specific activity* (7). This result show that people in Pedawa Village kept used taboo words spoken in Balinese language to protect their culture as a cultural heritage.

**Keywords:** *taboo words, Balinese language, eco linguistic, Tri Hita Karana*

## TABOO IN BALINESE LANGUAGE SPOKEN IN PEDAWA VILLAGE:

### ABSTRAK

e-mail:  
km.aryusta@undiksha.ac.id

Dalam penelitian ini dilakukan tabu dalam bahasa Bali khususnya lisan di Desa Pedawa sebagai upaya merevitalisasi kata-kata tabu di era ini. Tujuan dari penelitian ini adalah mengungkap kata-kata tabu yang digunakan, bentuk kata-kata tabu, dan acuan kata-kata tabu. Desa Pedawa di Buleleng menjadi lokasi penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian ini dirancang dalam bentuk deskriptif kualitatif. Instrumen penelitian adalah peneliti sebagai instrumen utama dan pedoman wawancara. Wawancara mendalam digunakan dalam pengumpulan data. Selanjutnya, ada tiga informan yang dipilih pada sesi wawancara sebagai data primer penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat enam puluh delapan (68) kata tabu yang digunakan dan tercakup dalam tiga aspek seperti hubungan harmoni terhadap tuhan (*Parahyangan*) sebanyak lima (5), hubungan antara manusia (*Pawongan*) sebanyak lima puluh satu (51), dan hubungan terhadap alam (*Palemahan*) sebanyak tiga belas (13) yang termasuk ke dalam tiga konsep keharmonisan hidup (*Tri Hita Karana*) dan terbagi juga dalam bentuk tabu masing-masing: 1) *tabu nama dan kata* sebanyak enam puluh satu (61) dan 2) *sumpah serapah* ada tujuh (7). Selain itu, seluruh acuan kata tabu yang ditemukan adalah: *nama orang tua* (2), *nama binatang* (7), *nama Tuhan* (2), *nama orang* (6), *nama orang yang meninggal* (3), *nama kerabat* (4), *menyebutkan alat kelamin* (4), *aktivitas seksual* (1), *profesi tertentu* (4), *fungsi tubuh* (6), *kebijaksanaan penguasa* (7), *alam* (4), *penyakit* (6), *nama makhluk halus* (1), *kata ganti orang* (5), *aktivitas spesifik* (7). Hasil ini menunjukkan bahwa masyarakat di Desa Pedawa tetap menggunakan kata-kata tabu yang diucapkan dalam bahasa Bali untuk melindungi budaya mereka sebagai warisan budaya.

**Kata kunci:** *kata tabu, bahasa Bali, ekolinguistik, Tri Hita Karana*